

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* dan ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* berada di genangan air bersih. Populasi nyamuk akan meningkat disaat pergantian musim kemarau ke musim hujan.

Penyakit DBD saat ini masih menjadi masalah kesehatan Indonesia tingkat persebarannya termasuk tertinggi di antara negara Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020). Kemenkers RI pada Juni 2024 menyebutkan bahwa hingga minggu ke-17 tahun 2024 telah tercatat sebanyak 88.593 kasus DBD dengan 621 kasus kematian yang terjadi di 174 kabupaten/kota di 28 provinsi (Kemenkes RI, 2024).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami peningkatan kasus DBD pada tahun 2024. Berdasarkan data dari Dinas kesehatan DIY, jumlah kasus DBD pada tahun 2023 tarcatat 400 kasus. Hingga Maret 2024 tercatat 558 kasus. Kasus DBD mengalami peningkatan pada 3 Mei tercatat 907 kasus DBD dengan 3 kematian. Kasus DBD tersebut tersebar di wilayah Kapupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon progo.

Kabupaten Bantul menjadi salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan kasus DBD di Tahun 2024. Jumlah kasus DBD sebanyak 582

mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 yaitu 136 kasus. Jumlah kasus DBD meningkat dibanding tahun 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mencatat 15 kasus DBD pada Januari 2024. Angka tersebut meningkat menjadi 34 kasus pada Februari, 71 kasus pada Maret, dan mencapai 172 kasus hingga Mei 2024. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan total kasus DBD sepanjang tahun 2023 yang hanya mencapai 130 kasus (Dinas Kesehatan Bantul, 2024). Kecamatan Kasihan terjadi kasus DBD setiap tahun (Dinkes Bantul, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Jumat, 15 November 2024 peneliti melakukan pengambilan data sekunder jumlah kasus DBD dan data angka bebas jentik (ABJ) di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II dan diperoleh hasil Kasus DBD tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun 2023. Data yang diperoleh dari Puskesmas Kasihan II tahun 2024 kasus DBD di Kecamatan Kasihan II mencapai 23 kasus. Kalurahan yang berada di Kapanewon Kasihan II dengan jumlah kasus DBD tertinggi adalah Kalurahan Ngestiharjo tercatat 15 kasus. Angka bebas jentik (ABJ) di wilayah Ngestiharjo 81%, Angka tersebut masih di bawah baku mutu yang berlaku menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 bahwa standar baku mutu angka bebas jentik (ABJ) adalah 95%. Upaya pengendalian jentik di Kalurahan Ngestiharjo masih dilakukan oleh kader bukan oleh masyarakat secara langsung. Pengendalian jentik tidak dapat hanya mengandalkan kader dan juga puskesmas, tetapi membutuhkan partisipasi aktif masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

Menurut WHO (2022), strategi pengendalian berbasis masyarakat merupakan salah satu pendekatan paling efektif untuk menekan populasi *Aedes aegypti*. Hal ini sejalan dengan konsep Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus yang mengedepankan keterlibatan warga dalam menguras, menutup, dan mendaur ulang wadah air, serta mencegah potensi perkembangbiakan nyamuk di lingkungan sekitar.

Pengetahuan mengenai indikator kepadatan jentik *Aedes aegypti* pada suatu wilayah sebagai pengendalian vektor yang efektif untuk mengurangi potensi penularan penyakit DBD. Indikator kepadatan jentik tersebut dikenal sebagai Indeks Entomologi. Terdapat tiga jenis indeks yang ditetapkan oleh WHO indeks untuk jentik *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD yaitu *House Index* (HI), *Container Index* (CI) dan *Breteau Index* (BI). Implementasi indeks entomologi dalam program pengendalian vektor salah satunya dengan pengamatan keberadaan jentik yang dilakukan secara rutin yaitu nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) (Sutriyawan *et al*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan indikator kepadatan larva dan upaya pengendalian jentik yang dilakukan oleh kader di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran indikator kepadatan larva *Aedes aegypti* dan upaya pengendalian oleh kader di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan indikator kepadatan larva dan upaya pengendalian jentik yang dilakukan oleh kader di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan *House Index* (HI) wilayah kerja Puskesmas Kasihan II
- b. Menggambarkan *Container Index* (CI) wilayah kerja Puskesmas Kasihan II
- c. Menggambarkan *Breteau Index* (BI) wilayah kerja Puskesmas Kasihan II
- d. Menggambarkan upaya pengendalian jentik yang dilakukan oleh kader wilayah kerja Puskesmas Kasihan II

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Lingkup keilmuan pada penelitian ini adalah pada bidang ilmu kesehatan lingkungan khususnya pada pengendalian vektor dan binatang pengganggu

2. Ruang lingkup responden

Responden dalam penelitian ini adalah kader di Kalurahan Ngestiharjo

3. Ruang lingkup lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kasihan II Kabupaten Bantul yang meliputi Kalurahan Ngestiharjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai gambaran kepadatan larva nyamuk *Aedes aegypti*, potensi resiko atas kondisi kepadatan larva tersebut dan upaya pengendalian larva sebagai vektor penyakit dan pencegahan penyakit DBD.

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan serupa, baik dari segi metode, pendekatan, maupun konteks wilayah

3. Bagi Kader

Penelitian ini membantu kader menilai efektivitas kegiatan yang sudah dilakukan serta menemukan kendala yang dihadapi dalam pengendalian vektor, sehingga dapat diperbaiki di masa mendatang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Gambaran Indikator Kepadatan Larva *Aedes aegypti* dan Upaya Pengendalian oleh Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun kesamaan dari beberapa peneliti terdahulu yaitu mengukur kepadatan larva *Aedes aegypti* menggunakan index entomologi HI, CI, BI. Penelitian terdahulu yang tertera di tabel menjadi referensi utama peneliti melakukan penelitian yang didapatkan dari media internet dengan pertimbangan bahwa penelitan

terdahulu memiliki pembahasan yang dapat membantu peneliti memahami penelitian yang akan dilakukan. Beberapa perbedaan dari penelitian yang terdahulu yaitu perbedaan pada lokasi penelitian. Selain itu pada penelitian ini, tidak hanya kepadatan larva *Aedes aegypti* yang diukur tetapi juga mengenai upaya pengendalian kepadatan larva *Aedes aegypti* oleh kader pada lokasi penelitian.

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun	Persmaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Saleh dan Sinarpi (2022) Identifikasi dan Pengukuran Kepadatan Larva Nyamuk <i>Aedes</i> di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pontianak Barat	Penelitian mengenai pengukuran kepadatan larva nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Perbedaan pada lokasi penelitian
2.	Murni, dkk (2020) Gambaran Indeks Entomologi Vektor Demam Berdarah <i>Dengue</i> Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat	Penelitian mengenai gambaran index entomologi vektor DBD	Perbedaan pada lokasi penelitian
3.	Yudi Yahya, dkk (2024) Indeks Entomologi Vektor <i>Aedes spp</i> di Daerah Endemis Deman Berdarah <i>Dengue</i>	Penelitian mengenai index entomolog	Perbedaan lokasi penelitian